

Mulianto, D., Mulyadi, A., Siregar, YI  
2013:7 (1)

**PERSEPSI SIKAP PEDAGANG DAN MASYARAKAT MENGENAI  
KONDISI LINGKUNGAN PASAR TERHADAP REVITALISASI PASAR  
DUPA KENCANA PEKANBARU**

**Denny Mulianto**

*CV. Karya Maestro Konsultan Jl. Jenderal No. 5 Komp. Ruko Sejahtera Pekanbaru.*

**Aras Mulyadi**

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,  
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

**Yusni Ikhwan Siregar**

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,  
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

***Public and Trader Perception on the Market Environment condition of Pasar Dupa  
Kencana Pekanbaru Toward Revitalization of the Market***

**ABSTRACT**

*A Study on the public perception and the attitudes as well as market retailer toward the market environment condition of Pasar Dupa Kencana Pekanbaru were carried out. The objective of the study was to find out. Public perception and willingness in revitalization of the market. Total sample of 130 respondents were taken in study. Data Analysis were done by applying multiple descriptive regression revealed that public opinion on the market condition was negative and showed a suggestion to market revitalization. Contrary to public the local trader argue about the market revitalization. Base on multiple regression test, the perception and attitude of the public and the trader showed a significant effect on the revitalization of the market in addition, where was a significant different between public and trader opinion and intention on the market the revitalization of the market.*

*Keywords: perception, attitude, and market revitalization.*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini keberadaan pasar-pasar tradisional sudah semakin tertekan. Tidak hanya oleh tumbuhnya pasar-pasar modern yang menawarkan kenyamanan berbelanja lebih baik bagi masyarakat, namun juga muncul perubahan paradigma pada masyarakat itu sendiri. Pergeseran paradigma pasar yang terjadi dan didukung dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, maka muncul harapan-harapan dari konsumen untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik dari yang selama ini didapatkan di pasar tradisional.

Telah menjadi fenomena sosial di masyarakat bahwa, pertumbuhan pasar-pasar modern mulai berekspansi dan menggerus eksistensi pasar tradisional. Pencitraan pasar tradisional yang kumuh, becek, bau, semrawut, dan mencemari lingkungan, menjadi alasan mengapa bagi masyarakat perkotaan yang berpendidikan serta memiliki pendapatan cukup baik, memilih untuk berpindah ke pasar-pasar modern untuk membeli segala kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi disparitas harga antara pasar tradisional dengan pasar modern juga tidak terputus jauh, sehingga masyarakat banyak yang memilih untuk beralih.

Berdasarkan riset yang pernah dilakukan oleh Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), jumlah pasar tradisional secara kuantitas mengalami penurunan rata-rata 8% setiap tahun, sementara pasar modern justru tumbuh rata-rata 35% yang terdiri dari *hypermarket*, *ranch market*, *supermarket*, dan *mini market* (Sulistyo & Cahyono, 2010). Ini menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional sedang dalam keadaan yang mengkhawatirkan keberlanjutannya. Kesadaran lingkungan yang semakin tinggi serta didukung dengan meningkatnya daya beli masyarakat diyakini menjadi sebab mengapa pasar-pasar tradisional mulai ditinggalkan oleh konsumen. Kualitas lingkungan yang tidak terpelihara di pasar-pasar tradisional, bukan saja menghadirkan ketidaknyamanan masyarakat konsumen, namun secara sosial juga memberikan dampak buruk yang mengganggu ketertiban, keindahan, serta kebersihan lingkungan.

Observasi awal peneliti juga mengkonfirmasi apa yang selama ini menjadi keluhan Pemerintah Kota mengenai higienitas, ketertiban dan kenyamanan Pasar Dupa. Saluran air kotor hanya disalurkan melalui kanal-kanal kecil yang langsung dialirkan ke sungai yang berada di belakang lokasi pasar. Air di WC umum juga nyaris tidak ada, sehingga kotoran dan bau pesing sangat terasa menyengat penciuman. Lokasi pasar yang berada dekat pemukiman, juga mengakibatkan lingkungan menjadi terasa kumuh. Belum lagi masyarakat yang juga ikut membuang sampah di pasar, sedangkan pasar sendiri tidak memiliki sistem penampungan sampah yang baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran komprehensif kepada pengelola Pasar Dupa dan pemerintah mengenai urgensi pelaksanaan revitalisasi Pasar Dupa, dengan mempertimbangkan bagaimana persepsi dan sikap para pedagang dan masyarakat konsumen, serta bagaimana keinginan mereka dalam implementasi program revitalisasi pasar. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian sehingga pihak-pihak berkepentingan memiliki dasar sosial yang cukup kuat untuk segera melaksanakan perbaikan kondisi pasar, sebab pedagang

dan masyarakat merupakan dua pihak yang paling intens dalam berinteraksi dengan lingkungan pasar, sehingga terciptanya kondisi lingkungan pasar tradisional yang bersih, rapih sehingga reputasi kota Pekanbaru yang telah berhasil meraih Adipura selama 7 tahun berturut-turut bisa di pertahankan.

## **METODE PENELITIAN**

Persepsi sikap pedagang dan masyarakat mengenai kondisi lingkungan pasar terhadap revitalisasi pasar dupa kencana pekanbaru ini dilakukan di Pasar Dupa Kencana, yang beralamat di Jalan Gelatik, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Penelitian ini selama 5 bulan mulai dari bulan Pebruari hingga Juli 2012.

Metoda penelitian ini adalah eksplanatif yang terdiri dari deskriptif, asosiatif dan komparatif yang dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2009). Jumlah sampel mengacu kepada saran dari Hair (dalam Ferdinand, 2002), bahwa ukuran sampel minimum yang digunakan dalam penelitian survei dapat dihitung dengan cara:  $5 \times \text{jumlah indikator variabel}$ . Jumlah indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 item. Sehingga dengan demikian, ukuran sampelnya menjadi: Total sampel =  $5 \times 26 = 130$  responden

Mengacu kepada hasil tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan 130 orang responden/sampel dalam penelitian ini. Oleh karena pada penelitian ini akan dilakukan uji beda (*comparative test*) antara tanggapan pedagang dengan masyarakat, maka dari total jumlah sampel sebanyak 130 orang akan dibagi dua, sehingga masing-masing kelompok sampel terdiri dari: pedagang ( $n_1$ ) 65 orang dan masyarakat ( $n_2$ ) 65 orang. Masing-masing kelompok sampel akan dipisahkan menurut ketentuan berikut ini:

a. Kelompok responden pedagang

Pedagang di Pasar Dupa Kencana Pekanbaru terdiri dari tiga golongan besar yaitu pedagang yang berjualan di kios, los dan pedagang kaki lima. Kelompok responden ini memiliki jumlah populasi yang diketahui, sehingga untuk penetapan jumlah sampel dilakukan secara probabilita. Sehingga dengan demikian penulis dalam menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelompok pedagang ini dengan menggunakan teknik stratifikasi yaitu menentukan jumlah sampel secara proporsional pada masing-masing jenis pedagang (Riduwan, 2010), sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel Kelompok Pedagang

No	Jenis Pedagang	Jml (Org)	n	Pembulatan
		N	$(N_i:SN) \times 65$	(Org)
1	Kios	176	29.0	29
2	Los	124	20.4	20
3	Pedagang kakilima (PKL)	95	15.6	16
TOTAL (Orang)		395	65	65

b. Kelompok responden masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah konsumen dan penduduk yang bermukim di sekitar lokasi Pasar Dupa Kencana Pekanbaru. Kelompok responden ini memiliki jumlah populasi yang tidak diketahui secara persis jumlahnya, oleh karena itu penetapan sampel dilakukan secara non probabilitas. Salah satu teknik non probabilitas yang akan penulis gunakan adalah teknik kuota yaitu menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (jatah) yang dikehendaki atau yang menjadi pertimbangan oleh peneliti (Riduwan, 2010). Atas dasar ini maka peneliti membagi kuota sampel masyarakat konsumen sebanyak 35 orang, dan masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi Pasar Dupa sebanyak 30 orang. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar subjektivitas penulis sendiri dengan pertimbangan bahwa jumlah masyarakat yang datang sebagai konsumen di pasar Dupa Kencana lebih banyak daripada jumlah penduduk yang bermukim di dekat lokasi pasar.

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada persepsi sikap pedagang dan masyarakat mengenai kondisi lingkungan pasar terhadap revitalisasi pasar dupa kencana Pekanbaru ini yakni dengan tahapan sebagai berikut :

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan tanggapan para responden terhadap sejumlah indikator yang ditanyakan mengenai kondisi lingkungan pasar, sikap dan juga keinginan untuk merevitalisasi Pasar Dupa Kencana. Untuk memberikan acuan pengambilan keputusan, maka penulis menggunakan acuan rentang skala (Umar, 2009):

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban setiap item

Dengan mengacu kepada formulasi tersebut dapat dihitung acuan rentang skala untuk masing-masing kelompok responden adalah:

$$RS = \frac{65(5-1)}{5} = 52$$

Dari hasil formulasi tersebut diketahui bahwa jarak setiap interval adalah 52, sehingga dari sini dapat disusun sebuah tabel kriteria tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tanggapan Responden

Interval	Persepsi	Kriteria Sikap	Revitalisasi
65 - 116	Sangat buruk	Sangat negatif	Sangat menolak
117 - 168	Buruk	Negatif	Menolak
169 - 220	Cukup buruk	Netral	Netral
221 - 272	Bagus	Positif	Menginginkan
273 - 325	Sangat bagus	Sangat positif	Sangat menginginkan

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda atau *multiple linear regression* merupakan alat pengujian untuk meramalkan nilai variabel terikat (dependen) apabila terjadi variasi pada dua atau lebih variabel bebas/independen (Riduwan, Rusyana dan Enas, 2011). Model persamaan regresi linear berganda adalah (Suliyanto, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon, \text{ dimana:}$$

Y = Keinginan revitalisasi pasar

a = *Intercept* (konstanta)

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk variabel X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Variabel persepsi

X<sub>2</sub> = Variabel sikap

ε = Nilai residu

Sedangkan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel independen dan dependen secara simultan, akan dilakukan dengan uji F, yang memiliki kaidah pengujian sebagai berikut (Riduwan & Kuncoro, 2007):

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai  $p \leq 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang artinya ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai  $p \geq 0,05$  maka terima  $H_0$  yang artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- Formulasi untuk mencari nilai  $F_{hitung}$  (Riduwan & Kuncoro, 2007):

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{YXk}}{k (1 - R^2_{YXk})}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel eksogen

$R^2_{YXk}$  : *R square* (koefisien determinasi)

Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  diperoleh:

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk = k), (dk = n - k - 1)\}}$ , dimana:

Nilai  $(dk = k)$  : dinamakan nilai pembilang

Nilai  $(dk = n-k-1)$ : dinamakan nilai penyebut

Sedangkan pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yang memiliki kaidah (Riduwan & Kuncoro, 2007):

- Jika  $-t_{tabel} > t > t_{tabel}$  dan nilai  $\rho \leq 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang artinya ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika  $-t_{tabel} < t < t_{tabel}$  dan nilai  $\rho \geq 0,05$  maka terima  $H_0$  yang artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Formulasi untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  :

$$t\beta_i = \frac{\beta_i}{s\beta_i}$$

Dimana:  $\beta$  = koefisien regresi  
 $s\beta$  = Simpangan baku

Dan untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  dilakukan dengan formulasi:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 : df) = n - k - 1.$$

### 3. Uji Beda t (*t test*)

Uji Beda *t* (*t test*) merupakan suatu teknik statistik yang digunakan secara luas untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel dengan membandingkan hasil masing-masing nilai tengahnya (*mean*). Penelitian ini akan mempergunakan jenis sampel independen, yaitu membandingkan rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok sampel yang berbeda (Yamin & Kurniawan, 2009), yaitu sampel yang dipisahkan menurut kelompok pedagang ( $n_1$ ) dan masyarakat konsumen ( $n_2$ ). Untuk

melakukan uji beda *t-test*, penulis mendasarkan pertimbangan ada tidaknya perbedaan signifikan diantara dua kelompok sampel apabila:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas atau signifikannya (*sig 2 tailed*)  $< \rho 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan keinginan revitalisasi yang signifikan antara pedagang dengan masyarakat.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas atau signifikannya (*sig 2 tailed*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan keinginan revitalisasi yang signifikan antara pedagang dengan masyarakat.

Untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$  pada metode perbandingan dua variabel bebas (*independent t-test*), dilakukan dengan rumus berikut ini (Riduwan, 2009):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left[ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] + \left[ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Dimana:

$r$  = Nilai korelasi  $\bar{X}_1$  dengan  $\bar{X}_2$

$n$  = Jumlah sampel

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel ke-2

$S_1$  = Standar deviasi sampel ke-1

$S_2$  = Standar deviasi sampel ke-2

$S_1$  = Varians sampel ke-1

$S_2$  = Varians sampel ke-2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Pasar Dupa Kencana Pekanbaru

Berdasarkan hasil Penelitian bahwa secara umum kondisi lingkungan Pasar Dupa Kencana masih dalam kondisi yang cukup buruk, dimana masyarakat menjadi perseptor paling rendah. Sampah merupakan indikator lingkungan pasar yang paling buruk, sebab antara masyarakat dan pedagang memiliki persepsi yang sama buruknya, yang menunjukkan bahwa ada kesepakatan tak langsung mengenai buruknya pengelolaan sampah di Pasar Dupa Kencana Pekanbaru.

Fasilitas toilet meskipun masih berada pada kategori cukup buruk, namun memiliki nilai persepsi gabungan yang paling tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas toilet menjadi indikator lingkungan Pasar Dupa Kencana yang paling buruk (Tabel 3).

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Pasar Dupa Kencana Pekanbaru

No	Indikator	Persepsi					
		Masyarakat		Pedagang		Gabungan	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Pencahayaan	236	Bagus	183	Cukup buruk	209.5	Cukup buruk
2	Sirkulasi udara/suhu	154	Buruk	171	Cukup buruk	162.5	Buruk
3	Pengelolaan sampah	120	Buruk	156	Buruk	138.0	Buruk
4	Saluran air kotor	135	Buruk	178	Cukup buruk	156.5	Buruk
5	Fasilitas toilet	191	Cukup buruk	242	Bagus	216.5	Cukup buruk
6	Tata kelola parkir	139	Buruk	206	Cukup buruk	172.5	Cukup buruk
7	Bau	120	Buruk	237	Bagus	178.5	Cukup buruk
	Rata-rata persepsi	156	Buruk	196	Cukup buruk	176.3	Cukup buruk

Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi buruk terhadap kondisi lingkungan Pasar Dupa Kencana. Sementara itu, pedagang sendiri mempersepsikan dengan cukup buruk kondisi tersebut. Dari persepsi gabungan masyarakat dan pedagang disimpulkan bahwa dua urutan teratas indikator lingkungan pasar yang terburuk adalah: pengelolaan sampah dan saluran air kotor. Sementara dua indikator lingkungan pasar terbaik dari hasil persepsi gabungan masyarakat dan pedagang adalah: fasilitas toilet dan pencahayaan

Dalam pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa indikasi negatif mengenai kesehatan lingkungan di Pasar Dupa Kencana. Hal paling mencolok di pasar tersebut adalah pada masalah pengelolaan sampah, pembuangan limbah dan air kotor. Secara kasat mata penulis mengamati bahwa sampah pasar dan juga yang berasal dari masyarakat di sekitar lokasi pasar sering menumpuk, yang menyebabkan lingkungan menjadi berbau tak sedap, penuh lalat, tikus, dan binatang pengerat lainnya. Belum lagi tumpukan-tumpukan sampah dalam volume yang lebih kecil di beberapa sudut lorong pasar. Saluran air dan limbah pasar kerap tersumbat dengan air berwarna kehitaman dan berbau.

### **Sikap Pada Kondisi Lingkungan Pasar Dupa Kencana Pekanbaru**

Secara umum, sikap gabungan pedagang dan masyarakat dalam menyikapi Pasar Dupa Kencana berada pada kategori yang netral/moderat. Namun jika dipisahkan antar dua kelompok responden, maka kelompok masyarakat memiliki sikap yang negatif terhadap Pasar Dupa Kencana, sedangkan kelompok responden menyikapinya secara netral. Indikator sikap gabungan yang paling disikapi negatif adalah pada perasaan simpati. Sedangkan secara terpisah, bagi masyarakat indikator yang paling disikapi negatif adalah pada perasaan tidak menyukai kondisi lingkungan yang terjadi saat ini di Pasar Dupa (Tabel 4).



Tabel 4. Rekapitulasi Sikap Pada Kondisi Lingkungan Pasar Dupa Kencana Pekanbaru

No	Indikator	Sikap					
		Masyarakat		Pedagang		Gabungan	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Keyakinan	143	Negatif	212	Netral	177.5	Netral
2	Informasi	167	Negatif	233	Positif	200.0	Netral
3	Perasaan emosional	156	Negatif	246	Positif	201.0	Netral
4	Suka/tidak suka	129	Negatif	223	Positif	176.0	Netral
5	Simpati	146	Negatif	205	Netral	175.5	Netral
6	Takut/tidak takut	199	Netral	244	Positif	221.5	Positif
7	Perilaku	183	Netral	253	Positif	218.0	Netral
Rata-rata sikap		160	Negatif	231	Positif	195.6	Netral

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang negatif terhadap Pasar Dupa Kencana, sedangkan bagi pedagang sebaliknya justru mereka memiliki sikap yang positif. Sikap gabungan keduanya menunjukkan tingkatan yang netral.

Dua sikap masyarakat paling negatif ditunjukkan dari indikator ketidaksukaan pada kondisi di Pasar Dupa Kencana serta keyakinan mereka bahwa pasar sudah dalam keadaan tercemar. Namun demikian kondisi tersebut tidak membuat masyarakat takut untuk berbelanja di pasar sebagaimana sikap netral yang ditunjukkan pada indikator ini. Sementara bagi pedagang, indikator sikap paling rendah adalah pada aspek simpati terhadap kondisi pasar, dimana rata-rata mereka menjawab netral, sedangkan indikator yang disikapi paling tinggi adalah pada aspek perilaku penghuni pasar yang mereka sangat yakini tidak ada yang berperilaku buruk sehingga dapat membahayakan kondisi pasar.

Dalam pembahasannya terjadinya perbedaan sikap antara masyarakat dan pedagang dapat dimaklumi mengingat masing-masing kelompok ini memiliki kepentingan yang berbeda. Pedagang tentu saja sangat berkepentingan secara ekonomis di pasar ini karena sumber nafkah mereka berasal dari sana. Bahkan sebagian besar dari mereka juga bermukim di sekitar lokasi pasar. Ketergantungan pedagang pada Pasar Dupa Kencana jauh lebih besar daripada yang dimiliki masyarakat. Jika masyarakat memiliki alternatif tempat berbelanja kebutuhan harian di pasar tradisional lain atau ke pasar-pasar modern, maka bagi pedagang hal tersebut nyaris tidak mungkin dilakukan. Alasannya adalah bahwa mereka sudah sangat lama berjualan disana, sudah memiliki tempat yang relatif tetap, sebagian besar tidak membayar sewa kios atau los, dan hanya membayar retribusi harian. Tak heran maka argumentasi manfaat ekonomi ini menjadi alasan mengapa sikap mayoritas pedagang positif terhadap Pasar Dupa Kencana.

## Tanggapan Terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Kencana Pekanbaru

Penghitungan dengan pola rentang skala menghasilkan kesimpulan umum bahwa keinginan gabungan masyarakat dan pedagang terhadap revitalisasi Pasar Dupa Kencana berada pada kategori netral. Hasil ini muncul akibat mayoritas keinginan revitalisasi dari kelompok pedagang hanya berada pada taraf netral dan bahkan ada yang menolak. Demikian juga pada kelompok responden masyarakat dimana ada beberapa indikator revitalisasi yang dirasakan tidak memiliki urgensi untuk direvitalisasi seperti pada perbaikan sistem pencahayaan, revitalisasi total dan relokasi. Maka hasil netral pada keinginan gabungan menjadi logis. Namun demikian secara terpisah terjadi perbedaan keinginan revitalisasi antara kelompok masyarakat dengan pedagang. Masyarakat secara jelas menginginkan adanya revitalisasi, sedangkan pedagang memilih posisi netral dengan berbagai pertimbangan dampak kerugian ekonomis yang mungkin akan dialami jika revitalisasi pasar jadi dilakukan.

Indikator revitalisasi yang paling tinggi diinginkan baik oleh masyarakat maupun pedagang adalah pada aspek perbaikan pengelolaan sampah pasar. Sementara opsi revitalisasi dengan cara merelokasi menjadi indikator yang paling kuat ditolak baik oleh masyarakat maupun pedagang. Jika opsi revitalisasi dilakukan, maka pilihan paling diterima baik oleh pedagang maupun masyarakat adalah dengan sistem *zoning* atau renovasi bertahap per bagian (Tabel 5).

Tabel 5.Rekapitulasi Tanggapan Terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Kencana Pekanbaru

No	Indikator	Keinginan untuk merevitalisasi					
		Masyarakat		Pedagang		Gabungan	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Fisik bangunan	265	Menginginkan	215	Netral	240.0	Menginginkan
2	Alat pencegahan dan pemadam	268	Menginginkan	177	Netral	222.5	Menginginkan
3	Pembenahan instalasi listrik	274	Sangat menginginkan	191	Netral	232.5	Menginginkan
4	Sistem pencahayaan	154	Menolak	220	Netral	187.0	Netral
5	Fasilitas toilet	199	Netral	153	Menolak	176.0	Netral
6	Saluran air kotor	255	Menginginkan	212	Netral	233.5	Menginginkan
7	Pengelolaan sampah	265	Menginginkan	242	Menginginkan	253.5	Menginginkan
8	Pengendalian bau dari pasar	279	Sangat menginginkan	157	Menolak	218.0	Netral
9	Pengelolaan parkir	259	Menginginkan	184	Netral	221.5	Menginginkan
10	Revitalisasi per zoning	255	Menginginkan	209	Netral	232.0	Menginginkan
11	Revitalisasi total	149	Menolak	129	Menolak	139.0	Menolak
12	Relokasi	153	Menolak	103	Sangat menolak	128.0	Menolak
Rata-rata revitalisasi		231	Menginginkan	183	Netral	207.0	Netral

Dalam Pembahasannya dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan dilakukannya revitalisasi pada Pasar Dupa Kencana, sedangkan pedagang lebih memilih netral terhadap keinginan tersebut. Gabungan dari kedua kelompok responden ini menghasilkan keinginan revitalisasi Pasar Dupa Kencana berada pada tingkatan yang netral. Argumentasi kepentingan sekali lagi menjadi alasan mengapa perbedaan keinginan merevitalisasi pasar terjadi. Bagi masyarakat tentu akan jauh lebih menyenangkan apabila kondisi pasar menjadi lebih bersih dan nyaman untuk berbelanja dengan dilakukannya revitalisasi. Namun bagi pedagang, meskipun mereka sepakat dengan tujuan mendapatkan pasar yang lebih sehat, bersih dan nyaman, namun revitalisasi berarti mengurangi atau bahkan dapat menghentikan sumber penghasilan mereka selama beberapa waktu. Jika dilakukan revitalisasi, maka bagi masyarakat terdapat dua urutan teratas aspek yang harus diprioritaskan yaitu: pengendalian bau dari pasar dengan cara penataan sampah dan limbah air kotor, serta prioritas kedua adalah pembenahan atau peremajaan instalasi listrik yang sudah tua dan berpotensi menimbulkan kebakaran di pasar maupun merembet ke rumah-rumah masyarakat di sekitarnya.

### **Pengaruh Persepsi dan Sikap Masyarakat serta Pedagang Terhadap Keinginan Revitalisasi Pasar Dupa Kencana**

Dalam pembahasannya, hasil pengujian statistik dengan metode regresi berganda menunjukkan bahwa baik dari kelompok responden masyarakat maupun pedagang sama-sama memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari persepsi dan sikap terhadap keinginan untuk dilakukannya revitalisasi Pasar Dupa Kencana. Besarnya pengaruh persepsi dan sikap terhadap revitalisasi pasar lebih kuat terjadi pada masyarakat dibandingkan dengan dampak yang terjadi pada kelompok pedagang. Sebesar 50,2% besar keinginan revitalisasi pasar dikontribusi oleh variabel persepsi dan sikap masyarakat, sedangkan pada pedagang kontribusinya hanya sebesar 36,1% atau hanya berada pada kategori yang lemah meskipun signifikan.

Arah yang ditunjukkan pada pengaruh persepsi dan sikap terhadap revitalisasi pasar adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi dan semakin positif sikap masyarakat dan pedagang terhadap kondisi pasar, maka akan semakin menurunkan tingkat keinginannya untuk dilakukan revitalisasi pada pasar tersebut. Oleh karena rata-rata persepsi dan sikap masyarakat masih berada pada kategori buruk maka keinginan untuk dilakukan revitalisasi pada Pasar Dupa Kencana pun menjadi cukup kuat. Sedangkan yang terjadi pada pedagang, karena persepsinya netral dan sikapnya positif pada Pasar Dupa Kencana, maka keinginan revitalisasinya pun menjadi kurang kuat meskipun masih signifikan.

### **Perbedaan Keinginan Revitalisasi Antara Masyarakat dan Pedagang**

Hasil uji beda *t-test* menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan pada tingkat keinginan untuk dilakukannya revitalisasi antara kelompok masyarakat dengan kelompok pedagang, dimana keinginan lebih kuat untuk revitalisasi muncul dari masyarakat, sementara pedagang hanya mengambil posisi yang netral. Signifikannya perbedaan keinginan untuk dilakukannya revitalisasi tersebut tak terlepas dari adanya perbedaan yang juga signifikan pada persepsi dan

sikap antara masyarakat dan pedagang. Pada penjelasan deskriptif di bagian sebelumnya juga sudah diterangkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungan Pasar Dupa lebih buruk dibandingkan persepsi pedagang. Demikian pula masyarakat menunjukkan sikap negatif sementara pedagang justru memiliki sikap yang positif terhadap Pasar Dupa Kencana. Dengan fakta seperti ini maka menjadi logis jika kemudian terjadi perbedaan yang signifikan pula pada tingkat keinginan untuk dilakukannya revitalisasi, dimana masyarakat jauh lebih menginginkan revitalisasi dibandingkan dengan pedagang.

Dari hasil pembahasan ini maka implikasinya adalah, jika wacana revitalisasi ingin diwujudkan maka perlu untuk mengakomodir kepentingan di antara dua kelompok yang berkepentingan di Pasar Dupa Kencana, yaitu pedagang dan masyarakat. Tentunya penting untuk melakukan pembenahan pada kondisi lingkungan pasar, baik fisik maupun non fisik, karena revitalisasi pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang lebih tinggi kepada masyarakat sekaligus dapat melakukan penyehatan lingkungan pasar yang sudah terlanjur dalam keadaan tercemar dan membahayakan kesehatan serta keselamatan. Namun disisi lain, revitalisasi juga perlu memperhatikan domino effect pada pedagang, karena jika dilakukan dengan sistem pemaksaan kehendak, maka akan timbul perlawanan dari komunitas pedagang akibat sumber nafkahnya terganggu. Maka dari itu, cara paling moderat yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi dengan metode zoning (bertahap), karena memang metode inilah yang menjadi alternatif yang juga paling direkomendasikan baik oleh masyarakat maupun oleh pedagang.

## **KESIMPULAN**

Kondisi umum di Pasar Dupa Kencana masih dalam keadaan buruk, terutama disebabkan oleh masalah pengelolaan sampah, bau dan juga saluran pembuangan air kotor dan limbah.

Pesepsi masyarakat pada kondisi lingkungan Pasar Dupa Kencana masih buruk, sedangkan pedagang mempersepsikannya dengan cukup buruk. Persepsi gabungan masyarakat dan pedagang terhadap kondisi lingkungan Pasar Dupa Kencana juga menunjukkan hasil yang cukup buruk, khususnya pada penanganan sampah dan saluran air kotor/limbah.

Sikap masyarakat pada Pasar Dupa Kencana masih negatif, sedangkan pedagang memiliki sikap sebaliknya atau positif dalam memandang keberadaan dan situasi di Pasar Dupa Kencana. Sikap gabungan keduanya menunjukkan tingkatan yang netral.

Masyarakat menginginkan agar dilakukan revitalisasi pada Pasar Dupa Kencana, sedangkan pedagang rata-rata mengambil posisi yang netral. Pengelolaan sampah menempati prioritas utama untuk dilakukan revitalisasi. Masyarakat merupakan pihak yang paling kuat keinginannya agar revitalisasi dapat segera dilakukan. Sedangkan opsi revitalisasi yang paling disukai oleh masyarakat dan pedagang adalah dengan cara *zoning* (bertahap)

Baik pada masyarakat maupun pedagang, persepsi dan sikapnya mempengaruhi keinginan untuk dilakukan revitalisasi pada Pasar Dupa Kencana. Semakin rendah persepsi dan sikap

pada kondisi pasar, maka keinginan revitalisasi akan semakin menguat. Persepsi dan sikap yang terbentuk pada masyarakat merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi keinginan untuk segera dilakukan revitalisasi pada Pasar Dupa Kencana.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara keinginan masyarakat dengan pedagang terkait dengan revitalisasi pasar. Perbedaan ini disebabkan karena juga terjadi perbedaan yang signifikan di antara keduanya pada aspek persepsi dan sikap.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini serta pada instansi pemerintah yang telah memberikan informasi dan masukan kepada penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Riduwan dan E.A. Kuncoro. 2007. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Riduwan, A. Rusyana, dan Enas, 2011. Cara Mudah Belajar SPSS 17.00 dan Aplikasi Statistik Penelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo. H., dan B. Cahyono. 2010. Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang. Jurnal Ekobis, Vol. 11, No. 2, Juli 2010, hal. 177-190
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Umar, H. 2009. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yamin, Sofyan, dan H. Kurniawan. 2009. SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS. Salemba Infotek. Jakarta